

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat penyebaran informasi yang selalu dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan dalam masyarakat. Perpustakaan diharapkan mampu membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam kegiatan pendidikan dan pengetahuan dengan memanfaatkan perpustakaan dalam kehidupan mereka. Masyarakat di negara-negara maju menjadikan perpustakaan sebagai suatu kebutuhan pokok yang wajib terpenuhi, setiap hari orang-orang di negara maju berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan bagi mereka merupakan salah satu unit yang mendukung pendidikan, dan setiap hari pula merupakan hari kunjung perpustakaan bagi masyarakat di negara-negara maju (Saleh, 2010).

Menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 3 menjelaskan tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Ironisnya, untuk pada saat ini pemahaman itu belum menjadikan pengakaran yang kuat untuk masyarakat. Akibatnya, perpustakaan masih saja dijadikan hanya sebagai tempat yang sebagaimana tidak ada manfaatnya, dan hanya dijadikan sebagai gedung buku dan pelengkapan akreditasi belaka, bahkan lebih parah lagi jika hanya dianggap sebagai aksesoris saja. Hal itu menjadikan citra positif perpustakaan menjadi *feedback* negatif (Mubasyaroh, 2016)

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan manusia. Tinggi rendahnya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan itu berada, juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitar melalui proses penyediaan bacaan. Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat diperlukan sedangkan perpustakaan tanpa masyarakat jelas tidak bisa berdiri sendiri. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum

profesional sampai institusi pemerintah maupun swasta (Aurel, 2021). Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi menjadi tulang punggung berkembangnya pengetahuan masyarakat. Informasi didalamnya merupakan aset penting bagi peradaban masyarakat.

Keberadaan perpustakaan ini dapat membantu masyarakat merencanakan strategi hidupnya, dan perpustakaan dapat menjadi basis media, informasi, dan pengetahuan yang tidak pernah semakin dalam dan berkembang. Media perpustakaan memungkinkan masyarakat bertukar pikiran, memperoleh wawasan dan pengalaman, serta memberikan nilai tambah bagi perkembangan pola kehidupan. Karena perpustakaan merupakan sumber informasi dan sumber belajar yang memberikan kesempatan kepada penggunanya seperti guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk memperluas dan memperdalam ilmunya dengan membaca bahan pustaka yang memuat ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya (Eskha, 2018).

Pengembangan perpustakaan desa bisa berbentuk perpustakaan milik warga misalnya taman baca masyarakat (TBM), rumah baca, sudut baca, apapun namanya yang dikelola swakarsa dan swadya masyarakat. Sebenarnya hanya dengan bermodal 300-1000 judul buku atau 1000 eksemplar buku sudah bisa didirikan sebuah rumah baca atau sudut baca. Sesungguhnya potensi buku-buku yang dimiliki atau tersimpan di rumah-rumah warga apabila dikumpulkan, jumlahnya sudah lebih dari cukup untuk mendirikan sebuah perpustakaan desa, taman baca masyarakat ataupun sudut baca. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana menimbulkan kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya membaca dan membangkitkan semangat mereka untuk memiliki dan mendirikan sebuah perpustakaan desa nantinya, perpustakaan tersebut menjadi kebanggaan warga desa dan sebagai alternatif mengisi waktu luang (Alam, 2015).

Oleh karena itu, yang benar-benar perlu diperhatikan dalam rangka mendorong berdirinya perpustakaan desa atau taman baca masyarakat adalah tersedianya tempat yang nyaman dan bahan bacaan sebagai sumber dasar perpustakaan. Demikian, revitalisasi perpustakaan merupakan upaya mengembalikan perpustakaan pada perkembangan yang semestinya. Dengan

adanya tujuan tersebut agar mengembalikan peran perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaruan pengelolaan perpustakaan, sehingga perpustakaan berperan kembali sebagai informasi bagi semua kalangan masyarakat. Untuk melakukan revitalisasi itu sendiri perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan hanya sekadar bergabung untuk mendukung aspek formalitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat bukan hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat secara umum. Ada beberapa aspek lain yang penting dan sangat berperan dalam pembaruan, yaitu pemanfaatan peran teknologi informasi, terutama dalam mengelola keterlibatan banyak pihak untuk mendukung kegiatan revitalisasi (Zulfah, 2018)

Seperti yang telah kita ketahui, membaca merupakan keterampilan literasi yang sangat penting dalam kehidupan kita sendiri. Seperti yang telah dijelaskan di atas, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat melek huruf terendah di dunia. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organizatin for Economic Coperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 melihat bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau dengan kata lain posisi Indonesia berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Utami 2021).

Perpustakaan desa merupakan tempat penting sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa, sehingga harapan masyarakat untuk bisa memanfaatkan kegiatan membaca dan menulis atau yang biasa di sebut dengan istilah literasi ini untuk bisa ditanamkan kepada generasi sekarang ini. Sebagaimana dalam salah satu ayat dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-alaq ayat 1 yang menjelaskan tentang membaca:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

Dijelaskan oleh tafsir Qurais Sihab dalam surat diatas menjelaskan ajakan untuk membaca dan belajar, dan bahwa Tuhan yang dapat menciptakan manusia dari sumber yang lemah, juga akan dapat mengajarnya menulis-sarana

pengembangan pengetahuan yang penting dan mengajarnya sesuatu yang tidak pernah diketahui. Allah lah yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia. Selain itu, surat ini mengingatkan kepada kita bahwa membaca itu adalah salah satu kewajiban bagi umat manusia (Sihab, 2015).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada penelitian, perpustakaan harus mampu mempromosikan kesesuaian apa yang mereka tawarkan untuk meningkatkan literasi di masyarakat, dan hal ini sangat penting. Membaca sangat efektif membantu anak membaca dengan cepat dan mudah dipahami. Dalam rangka meningkatkan kualitas literasi di desa Wantilan, perlu adanya gerakan pelatihan literasi mengingat hal ini sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan pada literasi membaca masyarakat. Literasi bukan berarti masyarakat tidak berkembang tanpa pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini diperoleh dari kegiatan literasi, karena dengan literasi akan menimbulkan terjadinya proses interaksi antar kemampuan dalam diri individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, mengitung, dan memecahkan masalah (Sumiati, 2019)

Perpustakaan Desa Wantilan didirikan pada tahun 2017, setelah adanya penerimaan hibah buku dari Pemerintah. Akan tetapi setelah menerima bantuan perpustakaan desa belum melakukan kegiatan pelayanannya secara maksimal karena belum memiliki stuktur organisasi pengelola perpustakaan, dan tempat yang tepat untuk perpustakaan, sehingga pelayanannya dilakukan dan diawasi oleh perangkat desa secara bergiliran, karena masih banyaknya kekurangan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan, sehingga baru pada tahun 2023 perpustakaan desa melakukan advokasi atau kerja sama dengan pemerintahan desa Wantilan untuk memperoleh pembangunan perpustakaan desa (Rachman, 2019).

Pada awal berdirinya perpustakaan desa bertempat di salah satu TK karena ada satu petak ruang kosong yang bisa di manfaatkan untuk perpustakaan. Sehingga baru pada tahun 2023 pemerintahan desa memberikan tempat yang cukup luas untuk perpustakaan, tempatnya bersebelahan dengan ruang PKK dan ruang utama desa, dengan adanya fasilitas ruang yang cukup luas itu nantinya akan memberikan kesan yang nyaman. Terkait dengan fakta di lapangan, peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa. Terdapat

perpustakaan yang kurang terawat di Desa Wangtilan. Perpustakaan di Desa Wantilan masih minim fasilitas sehingga masyarakat setempat masih sulit berpartisipasi dalam kegiatan literasi di desa tersebut.

Bukan hanya pada fasilitas yang kurang, pada bagian pelaksanaan desa dianggap kurang efisien dan efektif dikarenakan susunan struktur organisasi pada perpustakaan desa di Kecamatan Cipeundeuy tidak sesuai dengan standar Nasional Perpustakaan Desa. Sehingga keberadaan dan perkembangan perpustakaan desa mengalami dilema dalam perkembangannya, karena perkembangan perpustakaan desa tergantung dari fasilitas, pengelola atau petugas perpustakaan maupun kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar atau bahkan dari pemerintahan, hal ini membuat tidak terlaksananya tujuan dan fungsi perpustakaan desa sebagai media literasi untuk meningkatkan minat baca, pengetahuan dan informasi (Dwiwarno, 2015).

Kegiatan pengolahan koleksi di perpustakaan desa juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya, agar sasaran yang dituju merata, mulai dari anak usia dini, remaja, maupun dewasa dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan pada uraian yang sebelumnya telah dijelaskan di atas maka permasalahannya perlu dibatasi. Adapun fokus kajian yang dilakukan ini bertujuan untuk memfokuskan perhatiannya pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada permasalahan mengenai “Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Wantilan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang”. Ini sangat berpengaruh untuk perkembangan perpustakaan desa bagi masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dalam pelaksanaannya, maka menghasilkan sebuah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses revitalisasi perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat Desa Wantilan Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Subang?
2. Apa dampak revitalisasi perpustakaan Desa Wantilan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam uraian yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas, dengan itu tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, dan hasil penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan mengenai Revitalisasi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Pembelajaran Di Desa Wantilan Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Subang. Dan adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui proses revitalisasi perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat Desa Wantilan Kecamatan Cipeudeuy Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui dampak revitalisasi perpustakaan Desa Wantilan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan akan menimbulkan sebuah dampak yang dihasilkan berupa faktor atau manfaat, dan bisa berguna secara teoritis maupun praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah media informasi, dan manfaat teoritis dan praktis tersebut antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan suatu permasalahan.
 - b) Sebagai bahan masukan dan wawasan intelektual dan mengkaji tentang revitalisasi perpustakaan desa
 - c) Memberikan informasi yang baik dalam pengembangan perpustakaan, manajemen perpustakaan, dan lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat dalam melaksanakan program literasi melalui perpustakaan.
- b) Dapat berguna sebagai masukan atau pertimbangan dalam pembangunan program literasi melalui perpustakaan desa.
- c) Dapat berguna bagi masyarakat dan lingkungan, gagasan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat terhadap perpustakaan yang ada di desa.
- d) Bagi pemerintah, gagasan ini dapat membantu mewujudkan salah satu tujuan dari SDGs, yaitu “Pendidikan Desa Berkualitas”.
- e) Bagi pembaca dan penulis, gagasan ini dapat menambah pengetahuan mengenai informasi, dan pentingnya literasi bagi masyarakat

